

PENGARUH MODEL AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII MTS TPI GUNUNG MELAYU

Nurul Pusfita Napitupulu¹, Malan Lubis²
nurulpusfita@gmail.com¹
Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Published September 30, 2024

Kata Kunci:

Model Pembelajaran, AIR, Media, Youtube, Kemampuan Menulis, Teks deskripsi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik menulis teks deskripsi. Adapun penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VII MTs TPI Gunung Melayu dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantuan Media Youtube dan model pembelajaran Direct Instruction. Populasi dalam penelitian ini yaitu 64 peserta didik yang tersebar pada 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-1 dan VII-2 yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain two group post-test only design. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian mendapati nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69 tergolong dalam kategori cukup sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86 tergolong dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model AIR berbantuan media Youtube berpengaruh dan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII MTs TPI Gunung Melayu. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,55 > 1,69$ yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran AIR berbantuan media Youtube terhadap kemampuan menulis teks deskripsi kelas VII MTs TPI Gunung Melayu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa diajarkan untuk mampu menyampaikan gagasan atau ide secara tertulis. Ada beberapa jenis teks yang akan diajarkan dalam pembelajaran menulis kepada siswa salah satunya adalah teks deskripsi. Melalui pembelajaran menulis teks deskripsi ini siswa diharapkan mampu mendeskripsikan suatu objek sehingga dapat berbagi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan KD 4.2 “menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. Kompetensi dasar tersebut menunjukkan bahwa salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks deskripsi. Menurut Mahsun (2014: 28), teks

deskripsi ialah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.

Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis sehingga pembaca atau pendengar seolah olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan meskipun mereka belum pernah menyaksikan sendiri. Ada beberapa ciri-ciri teks deskripsi menurut Keraf dalam Dalman (2016:95) yaitu: berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata, dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca, berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain atau pembaca, menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat dikemukakan dalam objek, dan menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan semangat serta konkret.

Tulisan dapat dikatakan sebagai teks deskripsi apabila memiliki struktur (identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan) dan kaidah kebahasaan yang lengkap. Kosasih dan Kurniawan (2018:16) struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Adapun kaidah kebahasaan yang perlu dipahami dalam menulis teks deskripsi, yaitu (1) penggunaan kalimat perincian untuk mengkonkretkan, (2) penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan pancaindera, (3) penggunaan kata dengan kata dasar, (4) penggunaan sinonim, (5) penggunaan kata depan, (6) penggunaan kata umum dan khusus. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang kurang mampu memproduksi teks deskripsi sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di MTs TPI Gunung Melayu, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi tergolong rendah. Lebih dari 50% nilai menulis teks deskripsi siswa masih kurang dari batas nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Umumnya permasalahan siswa dalam menulis teks deskripsi antara lain kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Siswa juga mengaku bahwa mereka tidak terbiasa menulis, hal ini disebabkan karena mereka jarang berlatih menuangkan gagasan dan ide mereka sendiri dalam bentuk tulisan.

Pada saat proses pembelajaran siswa tampak kurang berminat. Siswa lebih banyak diam dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Menurut Dalyono (2010:235), ada atau tidaknya minat siswa dapat dilihat saat siswa mengikuti pembelajaran, kelengkapan catatan, serta memperhatikan atau tidaknya siswa ketika pelajaran berlangsung. Rendahnya keaktifan dan minat belajar siswa dapat disebabkan model pembelajaran yang diterapkan tidak melibatkan siswa secara aktif dan tidak variatif. Sejalan dengan pendapat Anggraini dan Surachman (2023), yang mengungkapkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah model pembelajaran bervariasi.

Kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi juga dibuktikan oleh Nggaruaka, et al (2020) melalui penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Menggunakan Teknik Retrieval” yang menjelaskan bahwa siswa belum terampil dalam menulis teks deskripsi, siswa sulit mengungkapkan ide dan gagasan dalam menulis teks deskripsi, serta siswa belum memahami tahapan menulis teks deskripsi dan belum mengetahui struktur teks deskripsi.

Ramadani, et al (2023) dengan penelitiannya berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP N 13 Padang” turut mengungkapkan kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi antara lain (1) minat siswa dalam keterampilan menulis masih rendah, (2) siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-idenya, (3) hanya sedikit siswa yang mampu dalam menulis teks deskripsi, (4) siswa kurang dalam memahami materi teks deskripsi.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus diatasi agar siswa mampu menulis teks deskripsi dengan baik. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar pembelajaran dapat memberikan perubahan, perkembangan, dan kemajuan secara optimal bagi peserta didik. Menurut Amaliyah, et al., (dalam Salamun, 2023: 9) model pembelajaran yang efektif dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan semangat belajar, mempermudah siswa memahami materi serta membantu siswa berlatih mengungkapkan gagasannya dengan baik. Adapun model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menangani permasalahan di atas yaitu model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR).

Model pembelajaran AIR menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru hanya sebagai fasilitator. Hakimin, et al., (2021: 52) mengungkapkan bahwa model pembelajaran AIR melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga membangkitkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang memperhatikan tiga hal yaitu: pertama, auditory yang berarti menggunakan indera pendengaran untuk mendengar, menyimak, berbicara, mempresentasikan, dan berdiskusi. Kedua, intellectually yang berarti melatih kemampuan berpikir melalui kegiatan pemecahan masalah. Ketiga, repetition yaitu memantapkan pemahaman siswa dengan mengulas kembali pembelajaran melalui pengerjaan soal, memberikan tugas, dan mengadakan kuis. Model pembelajaran AIR menjadi model pembelajaran yang efektif digunakan sebagai alternatif dalam menulis teks deskripsi karena siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat mengekspresikan ide serta gagasannya secara bebas, memecahkan masalah dalam pembelajaran, serta merespon suatu permasalahan dengan caranya sendiri.

Penggunaan model pembelajaran AIR sudah diteliti sebelumnya. Salah satunya ialah penelitian oleh Ghaniyu et al., (2019), yang menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran AIR sangat efektif diterapkan dalam pelajaran di kelas materi teks berita karena dengan model ini semangat peserta didik dalam belajar meningkat. Dapat dilihat dari hasil rata-rata sebelum menggunakan model sebesar 61.5 dan setelah menggunakan model pembelajaran, meningkat sebesar 79,33. Penelitian lainnya dilakukan oleh Simanjuntak (2021) yang memberikan hasil bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa meningkat dengan penerapan metode AIR. Metode AIR dapat merangsang daya kembang dan pola pikir siswa. Siswa mendapat suatu pemahaman berupa informasi terkait suatu topik yang sedang dibahas melalui mendengarkan, mengingat, dan mengatakan secara berulang sesuatu yang ia telah dengarkan. Hal itu dapat membantunya untuk menuliskan kembali informasi tersebut dengan bahasanya sendiri.

Model pembelajaran ini akan lebih maksimal jika dibantu dengan media yang tepat. Adapun media pembelajaran yang mendukung dan selaras dengan model pembelajaran AIR yaitu media Youtube. Youtube merupakan wadah berbagi video yang dioperasikan oleh Google agar seluruh pengguna dapat mengunggah, menonton, serta membagikan video di dalamnya. Penggunaan Youtube sebagai salah satu solusi media pembelajaran bagi peserta didik dapat meningkatkan minat untuk menyimak serta lebih memahami isi pembelajaran dengan aktif dan kreatif. Media Youtube juga dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi bermakna dan lebih nyata bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan Youtube untuk menampilkan video tempat wisata daerah Sumatera Utara. Penyajian video diharapkan dapat mengurangi kejenuhan pembelajaran menulis dan sangat efektif untuk menghidupkan suasana belajar yang membosankan. Alasan peneliti memilih media Youtube karena mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menciptakan gagasan atau ide dalam membuat teks deskripsi, meningkatkan pemahaman, memperkuat ingatan, belajar

materi pembelajaran sesuai dengan dunia nyata, dan mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran. Manullang et al., (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media pembelajaran Youtube berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita. Dapat dilihat perubahan dari keenam aspek penilaian menulis teks berita dimana siswa sudah mampu memahami penentuan judul, pemaparan kalimat, menulis teks berita dengan menentukan 5 W + 1 H, mampu menggunakan pilihan kata/diksi, dan mampu menguasai ketepatan ejaan.

Berdasarkan temuan di atas, penerapan model AIR berbantuan media Youtube diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, baik keterampilan guru, aktivitas peserta didik, maupun hasil belajar peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction. (2) menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu dengan menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Youtube. (3) menganalisis pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Youtube terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu. Penerapan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan, membantu peserta didik mengembangkan potensi secara menyeluruh, dan mencapai kompetensi yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen yang merupakan pengembangan dari metode kuantitatif. Desain penelitian ini adalah two group post-test design yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok. Desain ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran AIR berbantuan media pembelajaran Youtube dengan pencapaian kelas kontrol yang menerapkan model direct instruction.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII MTs TPI Gunung Melayu. Jumlah seluruh siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu adalah 64 yang terbagi menjadi 2 kelas. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Dari proses random tersebut, maka diperoleh sampel kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang dan kelas VII-1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 orang.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media Youtube terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, peneliti menggunakan instrumen tes. Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel (Nurgiyantoro, 2016: 123). Dalam penelitian ini jenis tes yang diberikan adalah tes essay. Peserta didik akan menulis sebuah teks deskripsi dengan objek yang dideskripsikan adalah objek wisata daerah Sumatera Utara "Pakkodian". Penilaian didasarkan pada struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Dalam struktur teks deskripsi terdapat 3 aspek yang dinilai dengan skor tertinggi adalah 4 ditiap aspeknya. Penilaian serupa dilakukan pada kaidah kebahasaan teks deskripsi yang terdiri atas 7 aspek. Maka total seluruh skor adalah 40 dan akan terbagi dalam 5 kategori rentang nilai yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data guna mencapai hasil maksimal. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini ialah menyusun data post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen dalam tabel, menghitung nilai rata-rata (mean) post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, mencari standar deviasi hasil post-test, mencari standar eror variabel hasil post-test, melakukan uji normalitas, uji

homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengonsultasikan Thitung dan Ttabel pada derajat kebebasan $N = 32$ pada tarif signifikan 5% jika $Thitung \geq Ttabel$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a dan jika $Thitung \leq Ttabel$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII MTs TPI Gunung Melayu Menggunakan Model Direct Instruction

Penelitian di kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction. Setelah pelaksanaan model direct instruction di kelas kontrol maka dilakukan post-test untuk mengukur kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII MTs TPI Gunung Melayu.

Berdasarkan pengukuran diketahui kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII MTs TPI Gunung Melayu menggunakan model direct instruction memperoleh skor 2210 dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata (mean) di kelas kontrol sebesar 69, standart deviasi (SD) sebesar 8 dan standart error (SE) sebesar 1,4. Ditemukan hasil bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model direct instruction terbagi atas kategori tinggi sebanyak 16 peserta didik (62,5%), kategori cukup sebanyak 8 peserta didik (25%), dan kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Berdasarkan rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan model direct instruction berada pada kategori cukup dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan MTs TPI Gunung Melayu.

Pada saat pembelajaran guru sudah melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran model direct instruction. Akan tetapi proses pembelajaran berlangsung kaku dan monoton, siswa tidak termotivasi dalam belajar, serta hasil kemampuan menulis siswa belum maksimal. Hal tersebut sejalan dengan Arifin (2023:73), yang menyatakan bahwa kelemahan utama model direct instruction adalah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

Terdapat beberapa aspek penilaian teks berita dalam penelitian ini. Aspek penelitian tersebut diuraikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Struktur Teks Deskripsi

1) Identifikasi/Gambaran Umum

Sebanyak 14 (44%) peserta didik memperoleh skor 3, 15 (47%) memperoleh skor 2, dan 3 (9%) mendapat skor 1 sehingga diperoleh rata-rata skor pada indikator identifikasi/gambaran umum adalah 2,34. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 2,34 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 59 masuk dalam kategori rendah.

2) Deskripsi Bagian

Sebanyak 4 (12,5%) peserta didik memperoleh skor 4, 21 (66%) peserta didik memperoleh skor 3, 6 (19%) peserta didik memperoleh skor 2, dan 1 (3%) memperoleh skor 1. Sehingga diperoleh rata-rata skor pada indikator deskripsi bagian adalah 2,9 selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 2,9 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 73 masuk dalam kategori tinggi.

3) Simpulan

Sebanyak 11 (34%) peserta didik memperoleh skor 3, 16 (50%) peserta didik memperoleh skor 2, dan 5 (16%) peserta didik memperoleh skor 1. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 2,2 dibagi skor 4 dikalikan 100

memperoleh nilai rata-rata sebesar 55 masuk dalam kategori rendah.

b. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

1) Penggunaan Kalimat Perincian untuk Mengonkretkan

Dalam kaidah kebahasaan pertama, 1 (3%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 19 peserta didik (59%) memperoleh skor 3, sebanyak 11 (3%) peserta didik memperoleh skor 2, dan 1 (3%) peserta didik memperoleh skor 1. Sehingga diperoleh rata-rata skor indikator kalimat perincian untuk mengonkretkan adalah 2,6. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 2,6 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 65 masuk dalam kategori cukup.

2) Penggunaan Kalimat yang Menggunakan Cerapan Panca Indra

Sebanyak 2 (6%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 23 (72%) peserta didik memperoleh skor 3, dan 7 (22%) peserta didik memperoleh skor 2. Sehingga diperoleh rata-rata skor indikator kalimat yang menggunakan cerapan panca indra adalah 2,8. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 2,8 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 70 masuk dalam kategori tinggi.

3) Penggunaan Kata dengan Kata Dasar (k,p,t,s)

Sebanyak 13 (41%) peserta didik memperoleh skor 4, 18 peserta didik (56%) memperoleh skor 3, dan 1 (3%) peserta didik memperoleh skor 2. Sehingga diperoleh rata-rata skor pada indikator kata dengan kata dasar (k,p,t,s) adalah 3. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 3 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 75 masuk dalam kategori tinggi.

4) Penggunaan Sinonim

Sebanyak 1 (3%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 27 (84%) peserta didik memperoleh skor 3, dan 4 (13%) peserta didik memperoleh skor 2. Sehingga diperoleh rata-rata skor pada indikator penggunaan sinonim adalah 2,9. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 2,9 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 73 masuk dalam kategori tinggi.

5) Penggunaan Kata Depan

Sebanyak 5 (9%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 22 (69%) peserta didik memperoleh skor 3, sebanyak 4 (13%) peserta didik memperoleh skor 2, dan 1 (3%) peserta didik memperoleh skor 1. Sehingga diperoleh rata-rata skor indikator penggunaan kata depan adalah 3. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 3,18 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 75 masuk dalam kategori tinggi.

6) Penggunaan Kata Umum

Sebanyak 2 (6%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 26 (81%) peserta didik memperoleh skor 3, dan 4 (13%) peserta didik memperoleh skor 2. Sehingga diperoleh rata-rata skor indikator kata khusus adalah 2,9. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 2,9 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 73 masuk dalam kategori tinggi.

7) Penggunaan Kata Khusus

Sebanyak 1 (3%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 18 peserta didik (56%) memperoleh skor 3, sebanyak 11 (34%) peserta didik memperoleh skor 2, dan 2 (6%) peserta didik memperoleh skor 1. Sehingga diperoleh rata-rata skor indikator kata khusus adalah 2,6. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 2,6 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 65 masuk dalam kategori cukup.

2. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII MTs TPI Gunung Melayu Menggunakan Model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Berbantuan Media Youtube

Penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media Youtube. Hasil tes kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs TPI Gunung Melayu menggunakan model AIR berbantuan media Youtube memperoleh skor 2760 dengan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 95. Diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 86, standart deviasi (SD) sebesar 6, dan standart error (SE) sebesar 1,1. Hasil penilaian yang diperoleh terbagi atas kategori sangat tinggi sebanyak 26 peserta didik (81%), kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (19%), dan tidak terdapat peserta didik yang berada di kategori cukup, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan model AIR berbantuan media Youtube berada pada kategori sangat tinggi dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan MTs TPI Gunung Melayu.

Dalam penelitian ini, terdapat hasil dari beberapa aspek penilaian teks deskripsi yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Aspek penelitian tersebut diuraikan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

a. Struktur Teks Deskripsi

1) Identifikasi/Gambaran Umum

Sebanyak 21 (66%) peserta didik memperoleh skor 4 dan sebanyak 11 (34%) memperoleh skor 3. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 3,7 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 93 masuk dalam kategori sangat tinggi.

2) Deskripsi Bagian

Sebanyak 27 (84%) peserta didik memperoleh skor 4 dan sebanyak 5 (17%) peserta didik memperoleh skor 3. Sehingga diperoleh rata-rata skor pada indikator deskripsi bagian adalah 3,8 selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 3,8 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 95 masuk dalam kategori sangat tinggi.

3) Simpulan

Sebanyak 17 (53%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 11 (34%) peserta didik memperoleh skor 3, sebanyak 3 (9%) peserta didik memperoleh skor 2, dan sebanyak 1 (3%) peserta didik memperoleh skor 1. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 3,4 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 masuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

1) Penggunaan Kalimat Perincian untuk Mengonkretkan

Dalam kaidah kebahasaan pertama, 1 (3%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 19 peserta didik (59%) memperoleh skor 3, sebanyak 11 (3%) peserta didik memperoleh skor 2, dan 1 (3%) peserta didik memperoleh skor 1. Sehingga diperoleh rata-rata skor indikator kalimat perincian untuk mengonkretkan adalah 2,6. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 2,6 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 65 masuk dalam kategori cukup.

2) Penggunaan Kalimat yang Menggunakan Cerapan Panca Indra

Sebanyak 22 (69%) peserta didik memperoleh skor 4 dan 10 (22%) peserta didik memperoleh skor 2. Sehingga diperoleh rata-rata skor indikator kalimat yang menggunakan cerapan panca indra adalah 3,7. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan

kategori penilaian yaitu 3,7 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 93 masuk dalam kategori sangat tinggi.

3) Penggunaan Kata dengan Kata Dasar (k,p,t,s)

Sebanyak 27 (84%) peserta didik memperoleh skor 4 dan 5 (17%) peserta didik memperoleh skor 3. Sehingga diperoleh rata-rata skor pada indikator penggunaan kata dengan kata dasar (k,p,t,s) adalah 3,8. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 3,8 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 95 masuk dalam kategori sangat tinggi.

4) Penggunaan Sinonim

Sebanyak 6 (19%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 22 (69%) peserta didik memperoleh skor 3, dan 4 (13%) peserta didik memperoleh skor 2. Sehingga diperoleh rata-rata skor pada indikator penggunaan sinonim adalah 3,1. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 3,1 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 78 masuk dalam kategori tinggi.

5) Penggunaan Kata Depan

Sebanyak 14 (44%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 11 (34%) peserta didik memperoleh skor 3, dan sebanyak 7 (22%) peserta didik memperoleh skor 2. Sehingga diperoleh rata-rata skor indikator penggunaan kata depan adalah 3,2. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 3,2 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 80 masuk dalam kategori tinggi.

6) Penggunaan Kata Umum

Sebanyak 17 (53%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 13 (41%) peserta didik memperoleh skor 3, dan 2 (6%) peserta didik memperoleh skor 2. Sehingga diperoleh rata-rata skor indikator kata khusus adalah 3,5. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 3,5 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 83 masuk dalam kategori tinggi.

7) Penggunaan Kata Khusus

Sebanyak 8 (25%) peserta didik memperoleh skor 4, sebanyak 22 peserta didik (69%) memperoleh skor 3, dan 4 (6%) peserta didik memperoleh skor 2. Sehingga diperoleh rata-rata skor indikator kata khusus adalah 3,2. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yaitu 3,2 dibagi skor 4 dikalikan 100 memperoleh nilai rata-rata sebesar 80 masuk dalam kategori tinggi.

3. Pengaruh Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantuan Media Youtube terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII MTs TPI Gunung Melayu

Ditinjau dari hasil kerja peserta didik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan kemampuan menulis deskripsi dan pemahaman terkait struktur dan kaidah kebahasaan yang cukup terlihat. Siswa kelas kontrol memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis teks deskripsi, kelemahannya terletak pada pemahaman struktur teks deskripsi khususnya bagian identifikasi/gambaran umum dan simpulan. Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi informasi apa saja yang harus dituliskan dalam gambaran umum mengenai sebuah objek.

Kelemahan lain juga ditemukan pada aspek kaidah kebahasaan seperti penggunaan kalimat perincian untuk mengonkretkan dan penggunaan kata khusus yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh minimnya kosa kata dan kemampuan siswa mengembangkan gagasan sehingga mereka tidak mampu merincikan objek dengan jelas, padahal kalimat perincian adalah elemen penting dalam memberikan kejelasan penggambaran objek hingga pembaca benar-benar merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan.

Pemahaman siswa tentang penggunaan kata kerja khusus juga masih perlu ditingkatkan. Untuk memperbaiki hal ini, guru diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur kebahasaan yang benar dalam penulisan teks deskripsi, termasuk pentingnya kalimat perincian untuk mengonkretkan dan penggunaan kata khusus. Dengan demikian, siswa dapat lebih terampil dalam menyusun teks deskripsi yang menarik dan benar-benar dapat dirasakan oleh pembaca.

Dari segi proses pembelajaran ini terlihat bahwa siswa di kelas kontrol yang menggunakan model direct intruction kesulitan mengorganisasikan ide dan merasa pembelajaran tersebut membosankan, mereka hanya mengandalkan penjelasan guru serta terlihat tidak berminat dalam menulis. Peserta didik hanya menuliskan teks semampu mereka tanpa berusaha untuk menciptakan tulisan yang lebih baik dan menarik. Selaras dengan pendapat Gafar (2018:253) mengatakan bahwa model direct intruction adalah model yang berpusat pada guru. Model pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa berperan pasif dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan masalah pada materi pelajaran yang diberikan.

Pada kelas eksperimen, siswa sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Dilihat dari hasil kerja peserta didik, pada aspek struktur teks meliputi identifikasi/gambaran umum sudah menyajikan secara rinci isi teks deskripsi yang memuat unsur nama objek, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek dengan penulisan sangat baik. Pada deskripsi bagian peserta didik sudah mampu menyajikan tanggapan subjektif atau kesan umum mereka tentang objek, ciri fisik objek, dan ciri khas objek meskipun masih terdapat beberapa penulisan yang kurang tepat khususnya pada penulisan kata depan yang tidak dipisah dan beberapa kalimat tidak efektif. Pada struktur simpulan peserta didik juga sudah mampu menyajikan kesan umum serta amanat dengan baik.

Model AIR berbantuan media Youtube menjadi model yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dikarenakan terdapat kombinasi yang tepat antara model pembelajaran inovatif dengan media pembelajaran kreatif. Model AIR menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat melatih kemampuan dan pemikiran siswa dengan adanya pengulangan baik secara individual maupun klasikal. Pembelajaran secara berkelompok berdampak kepada motivasi dan partisipasi belajar siswa yang meningkat dikarenakan saling membantu, mengkoreksi, berbagi pengetahuan, dan membahas materi bersama teman sekelompoknya. Hal ini juga membuat peserta didik berlomba menghasilkan tulisan lebih baik dari kelompok lain. Peserta didik juga lebih berani untuk menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan sehingga merekapun aktif mengembangkan keterampilan komunikasi. Terbukti dengan terlihatnya situasi belajar pada kelompok eksperimen proses belajar berjalan dengan kondusif, disamping itu para peserta didik terlibat aktif dan bersemangat.

Selain itu, dengan berbantuan media Youtube yang di dalamnya terdapat video menarik membuat peserta didik lebih mudah menemukan ide, kosa kata baru, dan mengorganisir struktur teks deskripsi dengan lebih baik. Melalui visualisasi ini, peserta didik dapat melihat hubungan antara berbagai elemen dalam sebuah objek sehingga pendeskripsiannya pun menjadi lebih mudah. Selaras dengan penelitian Widiastuti (2024) berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Pembelajaran Indonesia” yang menunjukkan hasil bawah media YouTube menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis berita siswa dan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang. Dengan memanfaatkan potensi YouTube secara optimal dan berkelanjutan,

pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, relevan, dan memberikan dampak positif dalam pembentukan keterampilan kritis siswa dalam menulis dan menginterpretasikan berita.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model AIR memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu dan efektif meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Sesuai dengan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 86 masuk dalam kategori sangat tinggi. Di sisi lain, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 69 masuk dalam kategori cukup. Selain itu, setelah melakukan uji hipotesis mendapatkan $t_{hitung} = 9,55$ selanjutnya membandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k = 32 - 2 = 30$, dan diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,55 > 1,69$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model AIR berbantuan media Youtube terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII MTs TPI Gunung Melayu.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian terkait pengaruh model pembelajaran AIR dengan dukungan media YouTube terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu, beberapa kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu yang menggunakan model pembelajaran direct instruction tergolong dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 69.
2. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu yang diajar menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media YouTube tergolong sangat tinggi, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 86.
3. Penerapan model pembelajaran AIR yang didukung oleh media YouTube terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu. Dari hasil uji hipotesis, ditemukan adanya perbedaan signifikan dengan nilai T_{tabel} yang diperoleh, yakni $9,55 > 1,69$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan ini menegaskan bahwa penggunaan model AIR berbantuan media YouTube secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa di kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. P., & Surachman, A. I. . (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 890–894. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.22675>
- Arifin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). Armilah, A., & Wandini, R. R. (2024). Penggunaan Representasi Matematika
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41-46.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Kencana Prenadamedia Group, Jakarta: 2018)

143-144.

- Chintia Rahmadani, Suci Dwinitia, & Ricci Gemarni Tatalia. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP N 13 Padang. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 235-247. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.465>
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Depok: PT Rajagraf Indo Persada.
- Dalyono, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Endang Kusmadewi. (2018). "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Dakon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang." Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- Fitria Dwi Widiastuti, & Diena San Fauziya. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Pembelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 27–43. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3784>
- Gafar, A., Tara, F. (2018). Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Model Pembelajaran Langsung terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 8(2). DOI: <http://dx.doi.org/1033087/dikdaya.v8i2.108>
- Ghaniyu, N., Kirana, D., & Sudrajat, R. T. (2019). Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Siswa SMP. *Parole* 2(3), 321-326
- Hakimin, D., Asmara, Y., & Sarkowi. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) terhadap Hasil Belajar Sejarah Kerajaan Islam di Sumatera Siswa Kelas X SMK Yadika Lubuklinggau. *Jurnal Prespektif Pendidikan*, 15(1), 49-58. <https://doi.org/10.31540/jpp.v15i1.1266>
- Handayani, N. L. P. (2022). Pengembangan Media Dakota (Dakon Matematika) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Cacah Siswa Kelas Iii Sd (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Hazrofi, M. T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adaj Percut Sei Tuan. In Universitas Islam Negeri Medan.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113-118.
- Kosasih dan Endang Kurniawan. 2018. Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Manullang, M., Sitohang, T., Sitorus, P., & Saragih, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube APHD Channel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Swasta Hkbp Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 262-270. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2939>
- Marhamah. (2018). Belajar Matematika Melalui Permainan Matematika. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang.
- Muluk, H., Indriana, D., Ubaidillah, U., & Nurhamim, N. (2023). Pengembangan Media Kartu Cerdas Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab, 14(1), 517-534.
- Mustadi, A. (2020). Landasan pendidikan sekolah dasar (Vol. 174). UNY Press. Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Prosiding Sesiomadika, 2(1c).
- Nggaruaka, T., Hermansyah, A.K., & Monika, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Berdasarkan Level Pemula Menggunakan Teknik Retrieval Jaringan Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 154-163. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i2.3132>
- Nurgiyantoro. (2016). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati, K. A., Hawanti, S., & Irianto, S. (2016). Development Of Media Congklak Math

- Games For Submission Of Material Making Kpk And Fpb Class IV In Primary School Pengembangan Media Permainan Congklak Matematika Untuk Mengefektifkan Penyampaian Materi Kpk Dan Fpb Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Purwasih, S. M. (2020). Pemanfaatan Dakota dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi FPB dan KPK. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 126-133.
- Qadry, I. K., Dassa, A., & Aynul, N. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal pisa konten space and shape pada kelas IX SMP Negeri 13 makassar. *Infinity: Jurnal Matematika dan Aplikasinya*, 2(2), 78-92.
- Rahmasari, F, dkk. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Congklak Terhadap Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Sekolah Dasar. Vol. 11. No. 1. Hal.24.
- Rauf, R., Manahung, M. R., & Saleh, Y. R. (2021). Pengaruh Media Dakota Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Fpb Dan Kpk. *Educator: Directory Of Elementary Education Journal*, 2(2), 139-151.
- Ririn Monica. (2018). "Pengembangan media dakon bilangan pada pembelajaran matematika untuk melatih pemahaman Konsep FPB dan KPK Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Jambi: Universitas Jambi, hal.02.
- Salamun, dkk. (2023). Model-model Pembelajaran Inovatif. Lampung: Yayasan Kita Menulis.
- Santi, S., Suryanti, H. H. S., & Prihastari, E. B. (2023). Efektivitas Metode Permainan Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Materi Penjumlahan Dan Pengurangan SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 18800-18806.
- Simanjuntak, L. E. (2021). Metode AIR untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 496–500. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12358> *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Siswa SD pada Pembelajaran Matematika. *TSAQOFAH*, 4(2), 971-977.
- Slameto, S. (2017). Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan beserta faktor penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38-47.
- Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),
- Sugiyono (2018). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, 62-70.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (CV Alfabeta Bandung, 2018). 145.
- Tarigan, R. (2021). Perkembangan Matematika dalam Filsafat dan Aliran Formalisme yang terkandung dalam filsafat Matematika. *Sepren*, 2(2), 17- 22.
- Terhadap Hasil Belajar Siswa Siswa Sekolah Dasar di Desa Kembang Ayun Kabupaten Lahat, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri 2018), 51.
- Yusi, S. (2018). Pengaruh Alat Peraga Congklak Pada Mata Pelajaran Matematika